



► TPS KHUSUS

Dosen & Mahasiswa Jadi Anggota KPPS

*Stefani Yulindriani, Lugas Subarkah,
& David Kurniawan
redaksi@harianjogja.com*

SLEMAN—Dosen dan mahasiswa akan dilibatkan sebagai anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara di tempat pemungutan suara (TPS) khusus yang dibangun untuk mengakomodasi pemilih tambahan.

KPU Sleman sudah memberikan pembekalan kepada petugas KPPS yang bertugas di TPS khusus. Petugas KPPS direkrut oleh lembaga yang meminta tempat memilih khusus ini.

Ketua KPU Sleman, Ahmad Baehaqi, mengatakan TPS di Sleman ada di 3.457 lokasi. Dari jumlah ini, terdapat 45 TPS khusus yang didirikan di kampus maupun pondok pesantren.

Dosen & Mahasiswa...

TPS khusus disediakan untuk memfasilitas hak pilih para mahasiswa atau santri yang sedang menempuh studi sehingga hak pilih yang mereka tetap terlindungi pada saat pemungutan suara berlangsung.

Oleh karenanya, kata Baehaqi, sebelum adanya kepastian terkait dengan tempat memilih ini, KPU berkoordinasi dengan kampus maupun pondok pesantren. "Keberadaan TPS khusus memang disesuaikan dengan permintaan dari pihak-pihak terkait," katanya, Senin (5/2).

Baehaqi menjelaskan sesuai dengan ketentuan pada saat sosialisasi, KPU tidak menangani perekrutan petugas KPPS di TPS khusus. Proses rekrutmen sepenuhnya diserahkan ke lembaga yang meminta didirikan tempat pemilihan ini. "Jadi kalau di lokasi kampus, maka rekrutmen menjadi tanggungan perguruan tinggi yang bersangkutan. Kalau pondok pesantren, maka harus diadakan oleh pengurus pondok," katanya.

Menurut dia, petugas KPPS sudah beres. Seluruh anggota yang berjumlah 24.199 orang sudah dilantik dan mendapatkan bimbingan teknis berkaitan dengan pelaksanaan tugas saat pemilihan berlangsung.

"Tidak ada beda untuk bimtek yang diberikan untuk petugas KPPS di lokasi khusus maupun TPS yang biasa mengenai mekanisme pencoblosan dan perhitungan suara. Selain itu juga ditekankan bahwa setiap pemilih harus diberikan surat suara sesuai dengan daerah pemilihannya," katanya.

Sekretaris Direktur Kemahasiswaan UGM, Hempri Suyatna, mengatakan di UGM akan ada sembilan TPS khusus. Diperkirakan pada saat pemilihan berlangsung ada 2.611 mahasiswa yang akan memilih di TPS khusus ini. "KPPS sudah dibentuk yang prosesnya berkoordinasikan dengan PPS Caturtunggal," katanya.

Selain membentuk petugas KPPS yang berjumlah 63 orang, UGM juga meminta bantuan petugas linmas sebanyak 18 orang dari Pemerintah Caturtunggal. "Petugas linmas di setiap TPS ada dua orang," katanya.

Untuk kelancaran pemilihan, UGM juga membentuk sukarelawan pengawas TPS sebanyak empat orang di setiap TPS khusus. Total jumlah pengawas TPS sebanyak 36 orang. "Sudah terbentuk semuanya dan tinggal pelaksanaan dikarenakan baik KPPS maupun pengawas TPS juga sudah mendapatkan bimtek berkaitan dengan cara kerja selama pemilihan berlangsung," katanya.

Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Bidang Kemahasiswaan Alumni dan AIK, Faris Al-Fadhat, menjelaskan petugas KPPS di TPS lokasi khusus UMY terdiri atas dosen, staf, dan mahasiswa. "Menjelang hari pencoblosan kami sudah menyiapkan tempat [TPS lokasi khusus] di Student Center, dan sudah kami sosialisasikan kepada mahasiswa yang mencoblos. Secara teknis KPU akan menyiapkan tempat dan logistik pencoblosannya. Kami hanya menyediakan tempat dan tujuh [orang] KPPS," katanya.

Bimbingan Teknis

Ketua KPU Kota Jogja, Noor Harsya Aryo Samudro, menjelaskan ada 14 TPS khusus yang berlokasi di tujuh titik di Kota Jogja, tiga di antaranya berada di kawasan di kampus. Adapun, untuk petugas KPPS, diambil dari instansi masing-masing tempat diselenggarakannya TPS khusus.

Ketujuh lokasi TPS khusus tersebut meliputi Universitas Kristen Duta Wacana (UKD), Politeknik LPP, Akprind, Lapas Wirogunan, Madrasah Muallimin dan Pondok Pesantren Nurul Ummah. Ketujuh TPS Khusus, itu akan digunakan oleh 3.294 pemilih.

"Nantinya, masing-masing lokasi akan memiliki dua TPS," katanya.

Ia menjelaskan KPPS yang akan bertugas di setiap TPS khusus diambil dari sumber daya manusia dari instansi tempat penyelenggaraan TPS khusus, yang dibekali dengan bimtek bersama KPPS di TPS reguler.

Untuk mengantisipasi kekurangan surat suara, pada H-7 pemungutan suara akan dicetak lagi surat suara sesuai kebutuhan Daftar Pemilih Tambahan (DPTb). TPS khusus saat ini memang belum bisa digunakan untuk DPTb. Namun, TPS di rutan dan lapas masih menunggu Keputusan KPU RI.

Ketua KPU Bantul, Joko Santosa, menjelaskan ada 22 TPS khusus di wilayahnya. TPS lokasi khusus yang akan didirikan dalam Pemilu tahun 2024 yaitu di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Institut Seni Indonesia (ISI), Rutan Kelas IIB Bantul, Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha, Ponpes Al Munawwir, Ponpes Ali Maksum, Ponpes An Nur, dan Islamic Center bin Baz.

"KPPS [TPS lokasi khusus] dari instansi [terkait], ada mahasiswa dan [pegawai] instansi, seperti di Rutan Kelas II B Bantul dengan [KPPSnya] petugas dari sana, semua dari sana, sampai keamanan ketertiban [Linmas] itu dari sipir, kemudian di [berikan] Surat Keputusan [SK] lurah," katanya.

Petugas KPPS TPS lokasi khusus pun telah diberikan bimbingan teknis terkait dengan mekanisme pemungutan dan perhitungan suara. Joko menyampaikan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) dan Panitia Pemungutan Suara (PPS) juga dilibatkan dalam pemberian Bimtek kepada KPPS TPS lokasi khusus. "Kami juga menggelar bimtek pendalaman terkait bagaimana [pengisian] formulir hasil dan menyalinnya," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005